

**ANALISIS FUNDAMENTAL UNTUK MENILAI KEPUTUSAN
INVESTASI PADA PT. TELKOM INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

AFRIZAL SAPUTRA

NPM: 1802110132



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 16 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AFRIZAL SYAHPUTRA
NPM : 1802110132

Dengan judul:

**ANALISIS FUNDAMENTAL UNTUK MENILAI KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO PT. TELKOM INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

Lilis Marvasih, SE, M.Si, Ak
NIK. 19681007 199503 2 001

Pembimbing II

Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 16 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AFRIZAL SYAHPUTRA
NPM : 1802110132

Dengan judul:

**ANALISISN FUNDAMENTAL UNTUK MENILAI KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO PT. TELKOM INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 05 Maret 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Lilis Marvasih, SE, M.Si, Ak
NIK. 19681007 199503 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 16 Maret 2022

Yang Menyatakan



Afrizal Syahputra

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afrizal Syahputra
NPM : 1802110132
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISISN FUNDAMENTAL UNTUK MENILAI KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO PT. TELKOM INDONESIA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Afrizal Syahputra

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Fundamental Untuk Menilai Keputusan Investasi Saham Pada PT. Telkom Indonesia”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dukungan baik secara langsung, maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Kedua orang tua, ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa serta motivasi yang tiada hentinya agar penulis mendapatkan hasil yang terbaik dalam proses memperoleh gelar sarjana.
- 2) Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 3) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA, dan Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 4) Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 5) Ibu Dr. Lilis Maryasih, SE., M.Si., AK dan Ibu Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberi waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun

arahan menuju perbaikan.

- 6) Seluruh dosen dan staf pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 7) Saudara-saudara dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebut semua nama satu-persatu dalam lembaran ini, semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan saudara semua.

Banda Aceh, 24 Januari 2022
Penulis,

Afrizal Saputra
NPM. 1802110132

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
2.1 Pasar Modal	9
2.1.1 Pengertian Pasar Modal.....	9
2.1.2 Fungsi Pasar Modal.....	10
2.1.3 Manfaat Pasar Modal	11
2.2 Investasi	11
2.2.1 Pengertian Investasi	11
2.2.2 Tujuan Investasi	12
2.2.3 Jenis-jenis Investasi.....	13
2.3 Saham	13
2.3.1 Pengertian Saham.....	13
2.3.2 Jenis-jenis Saham.....	14
2.3.3 Penilaian Saham	15
2.4 Analisis Fundamental	16
2.5 Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	19
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
2.7 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.1.1 Tujuan Penilaian.....	30
3.1.2 Jenis Penilaian	30
3.1.3 Horizon waktu	31
3.1.4 Unit Analisis.....	31

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.3 Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Analisis Variabel Fundamental	35
4.1.2 Menentukan Nilai Intrinsik Dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	41
4.1.3 Penilaian Saham dan Keputusan Investasi	44
4.2 Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Laba Tahun Berjalan PT. Telkom Indonesia 2017-2020.	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pedoman Penilaian Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi	16
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1	<i>Return On Equity</i> PT. Telkom Indonesia 2016-2020	36
Tabel 4.2	<i>Earning Per Share</i> PT. Telkom Indonesia 2016-2020	37
Tabel 4.3	<i>Dividend Per Share</i> PT. Telkom Indonesia 2016-2020	38
Tabel 4.4	<i>Dividend Payout Ratio</i> PT. Telkom Indonesia 2016-2020	39
Tabel 4.5	<i>Price Earning Ratio</i> PT. Telkom Indonesia 2016-2020	40
Tabel 4.6	Perbandingan Nilai Intrinsik Dengan Harga Pasar PT. Telkom Indonesia	44

ANALISIS FUNDAMENTAL UNTUK MENILAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. TELKOM INDONESIA

AFRIZAL SAPUTRA
NPM. 1802110132

Pembimbing: 1. Dr. Lilis Maryasih, SE., M.Si., AK
2. Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fundamental dalam menilai keputusan investasi pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Penelitian ini dalam menganalisis fundamental PT. Telkom Indonesia Tbk periode pengamatan 2016-2020 dan penilaian harga wajar saham menggunakan metode kualitatif secara deskriptif berdasarkan teoritis. Variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan, penilaian harga saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*. Hasil analisis fundamental dan penilaian harga saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* pada PT. Telkom Indonesia, diketahui bahwa perusahaan dalam keadaan *fairvalued* dimana harga intrinsik sama dengan harga pasar saham yaitu Rp. 3.310. Keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor dengan mempertimbangkan variabel fundamental perusahaan yang menunjukkan kondisi cukup baik yaitu mempertahankan saham tersebut dengan tidak menjual atau tidak membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

Kata kunci: Fundamental, Pendekatan *Price Earning Ratio*, Keputusan Investasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan yang diharapkan tersebut tidak dapat dipastikan besarannya, bahkan bisa jadi investor mengalami kerugian atau kehilangan dananya. Oleh karena itu, investor dituntut untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasinya serta selalu menganalisis terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dananya.

Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi pada *Real Assets* dan investasi pada *Financial Assets*. Investasi pada *Real Assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset-aset *real* dan produktif berupa tanah, bangunan, mesin, dan lainnya. Sedangkan, investasi pada *Financial Assets* terbagi dalam dua pasar yaitu pasar uang dan pasar modal. Investasi pada pasar uang berupa sertifikat deposito, *comercial paper*, surat berharga pasar uang dan lainnya. Sedangkan investasi pada pasar modal berupa saham, obligasi dan lainnya.

Salah satu jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang adalah pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Lembaga

yang menyediakan tempat/wadah kegiatan pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia.

Sekuritas pada pasar modal yang paling populer diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan modal yang dikeluarkan oleh badan usaha dalam bentuk surat berharga. Saham dipilih karena dapat memberikan keuntungan kepada para investor berupa dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyak saham yang dimiliki serta *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham. Namun, saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return* yang berarti saham tersebut merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Investor harus dapat mempertimbangkan dan melakukan penilaian secara mendalam saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal. Tidak semua saham yang tercatat di bursa efek dapat memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan analisis untuk dapat meminimalisasikan risiko yang ada saat diputuskan untuk membeli, menjual atau menahan saham tersebut.

Investor yang akan melakukan investasi sebaiknya melakukan penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi setiap harga saham perusahaan terlebih dahulu dan menilai kewajaran harga saham. Menganalisa kewajaran harga saham adalah mempertimbangkan dan melakukan penilaian secara mendalam mengenai saham yang memiliki keuntungan optimal dengan risiko yang minimal. Kewajaran harga saham dapat dinilai dengan cara membandingkan nilai intrinsik atau nilai sebenarnya dengan harga saham yang ada di pasar sehingga dapat diketahui harga saham tersebut dalam keadaan terlalu mahal (*overvalued*), harga saham terlalu murah

(*undervalued*), atau harga saham wajar atau normal (*correctly valued*). Untuk melakukan penilaian tersebut dapat diperlukan informasi dan data yang mendukung. Informasi yang dapat diperoleh investor dapat berasal dari pihak eksternal maupun internal. Informasi dari eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Informasi dari internal perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Penilaian saham dapat dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang pendekatannya berdasarkan atas data harga saham di masa lalu untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Analisis ini ditentukan oleh besarnya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) pada jangka pendek. Analisis fundamental analisis pendekatannya didasari pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh perusahaan maupun administrator bursa efek. Analisis ini menganggap bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, yaitu fungsi dari variabel perusahaan dikombinasikan untuk mengambil *return* yang diharapkan dan risiko yang melekat pada saham tersebut. Keakuratan data merupakan faktor yang penting di dalam melakukan analisis ini. Oleh karena itu, analisis fundamental dapat dijadikan acuan yang relevan dalam menganalisis saham terutama untuk investasi jangka panjang.

Terdapat dua pendekatan yang umumnya digunakan dalam melakukan penilaian saham dengan menggunakan analisis fundamental, yaitu pendekatan nilai sekarang dan pendekatan laba atau *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan PER, karena pendekatan PER

adalah pendekatan yang paling sering dan populer digunakan untuk menilai harga saham sebab lebih mudah menggunakannya.

Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ini dapat ditentukan berdasarkan rasio harga pasar saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Hal ini memberikan hasil suatu rasio dari harga saham terhadap tingkat laba dan juga dapat memberikan patokan dalam saham sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan. Sebuah gambaran perhitungan dengan menggunakan PER, misalnya jika nilai PER suatu saham sebanyak 3 kali, berarti harga saham tersebut sama dengan 3 kali nilai *earning* perusahaan, atau dengan kata lain, pasar menghargai 3 kali atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER ini juga akan memberikan informasi berupa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1 *earning* perusahaan. Sehingga bagi investor, semakin kecil nilai PER suatu saham, maka akan semakin bagus, karena saham tersebut termasuk dalam kategori murah (*undervalued*).

Secara intuitif semakin rendah PER, maka semakin murah suatu saham karena harga yang harus dibayarkan investor untuk labanya semakin murah. Walaupun demikian, PER yang rendah dapat berarti kurang baik karena bisa saja penilaian pasar terkait kinerjanya yang kurang baik. Sebaliknya PER yang tinggi bukan berarti suatu saham dijual terlalu mahal karena bisa saja saham yang nilai PER tinggi merupakan bentuk penghargaan pasar atas kinerjanya yang konsisten baik. Namun, saham-saham yang memiliki nilai PER meningkat tajam tanpa ada penjelasan yang mendukung perlu dipertimbangkan kewajarannya. Sehingga dalam menilai suatu saham perlu didukung dengan analisis rasio lainnya yang

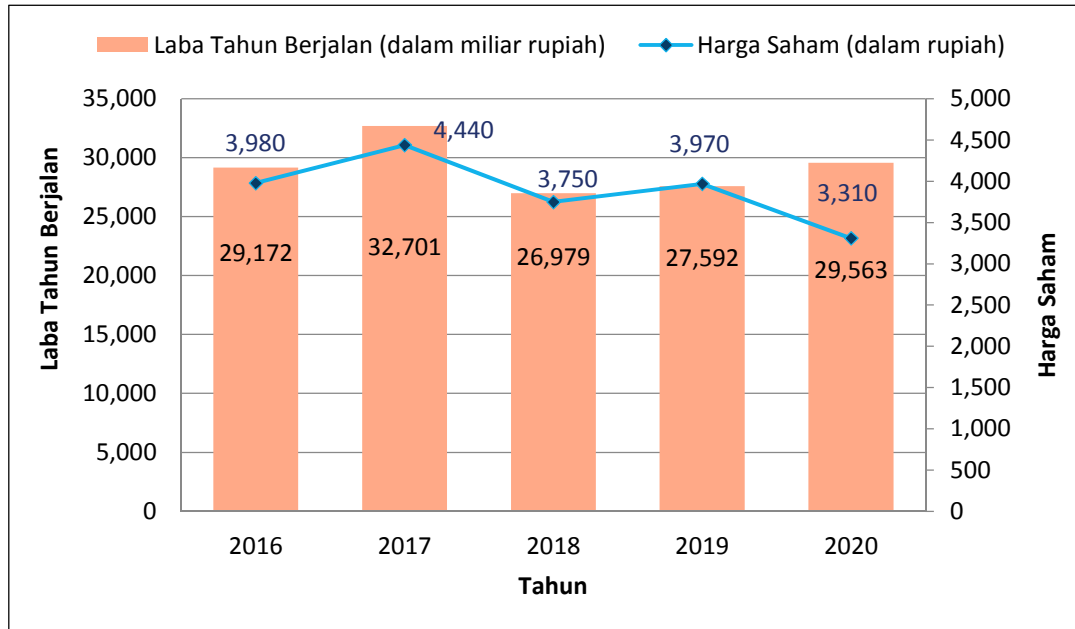
menggambarkan bagaimana suatu kinerja perusahaan seperti *Return On Equity* (ROE) , *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Per Share* (DPS).

Pasar modal memiliki banyak sektor yang dapat dipilih oleh investor untuk menginvestasikan dananya. Salah satu sektor yang dapat dilirik oleh investor yaitu sektor telekomunikasi. Hal ini dikarenakan telekomunikasi di Indonesia sedang tumbuh dengan pesat dalam menghadapi transformasi digital. Peran telekomunikasi menjadi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berbagai kemudahan begitu saja muncul dan telekomunikasi menjadi faktor utama lalu lintas informasi, sementara informasi menjadi unsur penunjang terbesar dalam upaya manusia menguasai dunia.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*) dan memiliki domain bisnis di layanan telepon seluler, telepon tidak bergerak, data, internet dan jasa teknologi informatika, interkoneksi, jaringan, dan telekomunikasi lainnya. Perusahaan ini memiliki prospek yang bagus karena Pemerintah juga memiliki program digitalisasi nasional di berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya. Program digitalisasi nasional ini memberikan dampak positif bagi Telkom dalam hal pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan menjadi peluang untuk investor dalam melakukan investasi pada perusahaan ini.

Gambar 1.1

Data Laba Tahun Berjalan PT. Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2016-2020



Sumber: Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui pada tahun 2017 laba tahun berjalan PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari Rp. 29,172 triliun di tahun 2016 menjadi Rp. 32,701 triliun di tahun 2017. Peningkatan laba ini sejalan dengan meningkatkannya harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2017 dari Rp. 3.980 di tahun 2016 menjadi Rp. 4.440 di tahun 2017. Pada tahun 2018 terjadi penurunan laba tahun berjalan dari Rp. 32,701 triliun di tahun 2017 menjadi Rp. 26,979 triliun di tahun 2018. Penurunan laba ini juga diikuti dengan menurunnya harga saham dari menjadi Rp. 4.440 di tahun 2017 menjadi Rp. 3.750 di tahun 2018. Pada tahun 2019 laba tahun berjalan PT. Telkom Indonesia Tbk kembali mengalami peningkatan dari Rp. 26,979 triliun di tahun 2018 menjadi Rp. 27,592 triliun di tahun 2019. Peningkatan laba ini juga diikuti dengan meningkatkannya harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk dari Rp. 3.750 di tahun 2018 menjadi Rp. 3.970 di tahun

2019. Pada tahun 2020 laba tahun berjalan PT. Telkom Indonesia Tbk kembali mengalami peningkatan dari Rp. 27,592 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 29,563 triliun di tahun 2020. Namun, pada tahun 2020 harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan dari Rp. 3.970 di tahun 2019 menjadi Rp. 3.310 di tahun 2020.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka sangat memungkinkan dividen yang dibayarkan relatif tinggi, sehingga akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Apabila permintaan terhadap saham meningkat, maka harga saham akan meningkat juga. Namun, pada tahun 2020 PT. Telkom Indonesia Tbk. mengalami peningkatan laba tetapi harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Fundamental Untuk Menilai Keputusan Investasi Saham Pada PT. Telkom Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah analisis fundamental dalam menilai keputusan investasi pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fundamental dalam menilai keputusan investasi pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal berdasarkan analisis fundamental.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan dan menambah pengetahuan peneliti dalam menganalisa keputusan investasi di pasar modal berdasarkan analisis fundamental.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai analisis fundamental dalam penilaian harga saham sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teoritis.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Tandeilin (2017: 25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas seperti saham, obligasi dan lainnya. Keberadaan pasar modal dalam suatu perekonomian negara memiliki peranan yang cukup penting. Karena pasar modal dapat melakukan transfer dana-dana dari unit ekonomi yang surplus kepada unit ekonomi yang defisit.

Menurut Fahmi (2015:48) pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Menurut Sartono (2014: 21) pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 1) pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan yaitu sebagai wadah investasi bagi para pemodal dan wadah untuk mencari dana bagi

perusahaan. Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh *return*, sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan antara pihak yang menawarkan dan yang membutuhkan dana dalam jangka panjang dimana kegiatannya itu sendiri adalah memperjual belikan berbagai instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, waran atau instrumen lainnya.

2.1.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Samsul (2015: 3) pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan modal jangka panjang bagi para pengusaha dan sarana investasi jangka panjang bagi para investor. Menurut Tandeilin (2017: 26) pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaris*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana di pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal.

2.1.3 Manfaat Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 2) manfaat yang timbul dari adanya pasar modal kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
4. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
10. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Menurut Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Hartono (2017: 204) investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Menurut Tandelilin (2017: 2) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti: tanah, emas, rumah dan aset real lainnya atau pada aset finansial seperti: deposito, saham, obligasi, reksa dana, dan surat berharga lainnya.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Menurut Tandelilin (2017: 2) investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri atas individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri atas perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa investasi mengorbankan harta di masa sekarang dengan harapan akan memperoleh tambahan harta di masa yang akan datang.

2.2.2 Tujuan Investasi

Pada dasarnya investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa margin keuntungan dimasa mendatang serta meningkatkan kesejahteraan bagi

investor tersebut. Menurut Tandelilin (2017: 8) ada beberapa tujuan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.2.3 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Azis dan Musdalifah (2015: 235) menjelaskan jenis-jenis investasi yang umum terdapat di lingkungan masyarakat ialah:

1. Investasi Kekayaan Individu yang Tampak (*tangible personal property*) Investasi yang dilakukan pada barang seperti emas, berlian, benda antik serta termasuk benda-benda seni seperti lukisan serta lain-lain.
2. Investasi Kekayaan Riil (*real property*) Investasi yang dilakukan pada aset yang nampak secara nyata seperti tanah, bangunan serta yang secara permanen melekat pada tanah, bangunan, serta yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen ruko, kondominium serta.
3. Investasi Komoditas (*commodity investment*) Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian benda seperti kelapa sawit kopi, dan lainnya. Investasi pada sektor ini dinamakan perdagangan berjangka.
4. Investasi Keuangan (*financial investment*) investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang terdapat di pasar uang (*money market*) seperti deposito, SBI, SBPU ataupun surat berharga di pasar modal (*capital market*) seperti obligasi, saham, serta berbagai bentuk surat berharga pasar modal yang lain.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Hartono (2017: 29) saham adalah bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Saham merupakan penyertaan modal dalam kepemilikan sesuatu perseroan terbatas (PT) ataupun biasanya disebut sebagai emiten.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 5) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembarnya yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2015: 81) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu Perseroan Terbatas yang berwujud selembarnya.

2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Hartono (2017: 189) saham terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Saham Biasa (*common stock*). Saham biasa merupakan saham yang mana bila perusahaan cuma mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memiliki hak untuk pemegangnya di antara lain hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, serta hak preemptif (hak presentasi).
2. Saham Preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen.
3. Saham Treasuri (*treasury stock*). Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

2.3.3 Penilaian Saham

Penilaian saham hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi seorang investor dalam melakukan transaksi di pasar modal. Menurut Sunariyah (2011: 168) untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal guna menentukan saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan return optimal.

Tandelilin (2017: 305) menjelaskan bahwa dalam melakukan penilaian saham terdapat tiga jenis nilai, yaitu:

1. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung atas dasar pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).
2. Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sesungguhnya ataupun seharusnya terjadi.
3. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan dengan harga saham tersebut di pasar.

Hasil dari penilaian tersebut bertujuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi seperti membeli, menjual atau menahan saham. Tandelilin (2017: 305) mengungkapkan bahwa penilaian saham akan menghasilkan informasi tentang nilai intrinsik yang selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar

saham untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham perusahaan.

Pedoman yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Pedoman Penilaian Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan
Nilai Intrinsik > Harga Pasar	<i>Undervalued</i> (Murah)	Membeli Saham
Nilai Intrinsik = Harga Pasar	<i>Fairvalued</i> (Wajar)	Menahan Saham
Nilai Intrinsik < Harga Pasar	<i>Overvalued</i> (Mahal)	Menjual Saham

Sumber: Tandeilin, 2017

2.4 Analisis Fundamental

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:149) analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2015: 376) analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Menurut Hartono (2017: 208) mengemukakan bahwa dalam menentukan nilai sesungguhnya dari saham (nilai intrinsik), analisis fundamental memakai data fundamental, ialah data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan serta lain sebagainya). Analisis fundamental berdasar pada fundamental suatu perusahaan. Teknik ini memfokuskan pada rasio

kinerja keuangan dan kejadian-kejadian yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini diperlukan sebagai informasi pendukung untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan oleh penulis antara lain:

1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Tandelilin (2017: 372) *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dapat memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Maka semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan modal yang diberikan oleh investor secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Saham}$$

2. *Earning Per Share* (EPS)

Tandelilin (2017: 374) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh para pemegang saham. Rasio ini menggambarkan profitabilitas dari suatu perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share* mengindikasikan semakin besar pula keuntungan yang bisa

didapatkan oleh investor. Rasio *Earning Per Share* (EPS) didapatkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

3. *Dividend Per Share* (DPS)

Tandelilin (2017: 374) mengemukakan *Dividend Per Share* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (*stockholders*) dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Rasio *Dividend Per Share* digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya. *Dividend Per Share* dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPS = \frac{Dividen Total}{Jumlah Saham Beredar}$$

4. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 201) *Dividend Payout Ratio* adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Maka perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Besaran dividen yang akan dibagikan ini sangat tergantung dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta mengacu pada kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen menentukan pendapatan laba yaitu

antara membayar kepada para pemegang saham atau menginvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$D \quad P \quad R = \frac{D}{E} \quad \frac{P \quad Sha}{P \quad Sha} \quad \frac{(D)}{(E)}$$

5. *Price Earning Ratio* (PER)

Tandelilin (2017: 320) mengemukakan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin di dalam harga suatu saham. Maka *Price Earning Ratio* merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning dari perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah:

$$P \quad E \quad R = \frac{H}{E} \quad \frac{P \quad S \quad ha}{P \quad Sha} \quad \frac{(H)}{(E)}$$

2.5 Pendekatan *Price Earning Ratio*

Metode laba atau *Price Earning Ratio* merupakan metode yang menggunakan pendekatan nilai *earnings* untuk mengestimasi nilai intrinsik dari suatu saham. Menurut Tandeilin (2017: 320) metode *Price Earning Ratio* disebut juga dengan metode *multiplier*, dalam metode ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earnings* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Tandelilin (2017: 322) *Price Earning Ratio* menggambarkan rasio ataupun perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Jika *Price Earning Ratio* saham sebanyak 3 kali, artinya harga saham tersebut sama dengan 3 kali nilai earning perusahaan tersebut. *Price Earning Ratio* menunjukkan data berapa Rupiah harga yang mesti dibayar investor untuk mendapatkan tiap Rp 1 *earning* perusahaan. Rumus dalam pendekatan *Price Earning Ratio* adalah:

$$P = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Dimana:

- PER = *Price Earning Ratio*
- D_1 = Estimasi *Dividend Per Share*
- E_1 = Estimasi *Earning Per Share*
- k = Tingkat *return* yang disyaratkan
- g = Tingkat pertumbuhan dividen diharapkan

Menurut Tandeilin (2017: 376) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengestimasi nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* yaitu:

1. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g):

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Dimana:

- g = Tingkat pertumbuhan dividen
- ROE = Nilai *Return On Equity*
- DPR = Nilai *Dividend Payout Ratio*

2. Menghitung estimasi EPS:

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

Dimana:

E_1 = Estimasi EPS
 E_0 = Nilai EPS tahun sebelumnya
 g = Tingkat pertumbuhan dividen

3. Menghitung estimasi DPS:

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

Dimana:

D_1 = Nilai estimasi DPS
 D_0 = Nilai DPS tahun sebelumnya
 g = Tingkat pertumbuhan dividen

4. Menghitung *return* yang disyaratkan (k):

$$k = \frac{D_1}{P} + g$$

Dimana:

D_1 = Nilai estimasi DPS
 P = Harga Pasar Saham
 g = Tingkat pertumbuhan dividen

5. Menghitung estimasi PER:

$$P = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Dimana:

D_1 = Estimasi DPS
 E_1 = Estimasi EPS
 k = Tingkat *return* yang disyaratkan
 g = Tingkat pertumbuhan dividen diharapkan

6. Menghitung nilai intrinsik saham:

$$N = \frac{D_1}{k - g} = E_1 \times P$$

Dimana:

E_1 = Estimasi EPS
 PER = Nilai estimasi *Price Earning Ratio*

Setelah diketahui nilai intrinsik telah, selanjutnya dilakukan penilaian saham dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham saat ini. Penilaian ini akan memberikan informasi apakah harga suatu saham tersebut wajar, terlalu mahal atau terlalu murah, sehingga para investor dapat mengambil keputusan investasi saham di pasar modal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Sukmawati (2013), tentang Analisis Fundamental Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa saham PT. Mustika Ratu, Tbk, PT. Mandom Indonesia, Tbk, dan PT. Unilever Indonesia, Tbk berada dalam kondisi yang *overvalued* sehingga keputusan yang tepat adalah menjual saham tersebut apabila telah dimiliki untuk memperoleh capital gain atau tetap menahan saham apabila ingin tetap mendapatkan deviden karena kondisi fundamental perusahaan dalam keadaan baik. Saham PT. Martino Berto, Tbk berada dalam kondisi *undervalued* sehingga keputusan yang tepat adalah membeli saham tersebut atau tidak menjual saham tersebut dengan harapan dikemudian hari harga saham akan naik.

Nurhidayat (2018), tentang Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar

di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2017). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa saham pada empat perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu PT. AKR Corporindo, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 6.350,00., PT. Astra International, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 8.300,00., PT. United Tractors, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 35.400,00., dan PT. Unilever Indonesia, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 55.900,00., berada dalam kondisi *Correctly Valued*, yaitu nilai intrinsik saham sama dengan harga pasarnya atau mengalami kestabilan harga sehingga investor dapat menahan saham tersebut.

Mustafa (2019), tentang Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan nilai intrinsik yang dibandingkan dengan *closing price*, PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) berada dalam kondisi *undervalued* artinya saham dinilai murah dimana keputusan yang dapat diambil yaitu membeli saham. Adapun investor yang sudah memiliki saham UNVR tersebut keputusannya yaitu menahan saham dengan tujuan mendapatkan dividen serta menjual pada saat harga meningkat karena dilihat dari variabel fundamental UNVR tidak meragukan harga sahamnya akan naik pada masa mendatang.

Saraswati (2020), tentang Analisis Fundamental Perusahaan dan Penilaian Saham Menggunakan metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi (Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019). Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode PER dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar, kondisi harga saham ADHI, PBSA, TOTL, dan WIKA dalam kondisi *undervalued* (murah) artinya keempat saham perusahaan tersebut masih layak beli atau tetap dipertahankan oleh investor. Melalui metode PBV dengan nilai bukunya, diperoleh terdapat dua perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* (murah) yaitu saham ADHI tepatnya pada tahun 2019, hal ini dikarenakan dampak dari ekonomi global, sehingga keputusan investasinya membeli saham tersebut. Saham WIKA pada tahun 2018 berada dalam kondisi *undervalued* (murah) hal ini dikarenakan kondisi market yang berlangsung cenderung mengalami penurunan, maka keputusan yang diambil yaitu membelinya. Saham PBSA dan TOTL berada dalam kondisi *overvalued* (mahal), kedua saham perusahaan tersebut dihargai mahal jika dilihat dari nilai bukunya. Sehingga keputusan investasi yang tepat yaitu menjual saham tersebut.

Chairunnisa (2020), tentang Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio pada saham sektor industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* antara lain PT. Delta Djakarta Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dimana keputusan yang dapat diambil yaitu menjual saham atau menahan saham apabila dimiliki. Adapun perusahaan yang berada

dalam kondisi undervalued antara lain PT Chitose International Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido, dan PT Mandom Indonesia Tbk dimana keputusan yang dapat diambil yaitu membeli saham.

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sukmawati (2013)	Analisis Fundamental Dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)	Saham PT. Mustika Ratu, Tbk, PT. Mandom Indonesia, Tbk, dan PT. Unilever Indonesia, Tbk berada dalam kondisi yang <i>overvalued</i> sehingga keputusan yang tepat adalah menjual saham tersebut apabila telah dimiliki untuk memperoleh capital gain atau tetap menahan saham apabila ingin tetap mendapatkan deviden karena kondisi fundamental perusahaan dalam keadaan baik. Saham PT. Martino Berto, Tbk berada dalam kondisi <i>undervalued</i> sehingga keputusan yang tepat adalah membeli saham tersebut atau tidak menjual saham tersebut dengan harapan dikemudian hari harga saham akan naik.	) Analisis fundamental Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	) Objek penelitian

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Nurhidayat (2018)	Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2015-2017)	Saham pada empat perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu PT. AKR Corporindo, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 6.350,00., PT. Astra International, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 8.300,00., PT. United Tractors, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 35.400,00., dan PT. Unilever Indonesia, Tbk. dengan nilai intrinsik sebesar Rp. 55.900,00., berada dalam kondisi <i>Correctly Valued</i> , yaitu nilai intrinsik saham sama dengan harga pasarnya atau mengalami kestabilan harga sehingga investor dapat menahan saham tersebut.	) Analisis fundamental Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	) Objek penelitian
3	Mustafa (2019)	Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada PT Unilever Indonesia Tbk.	Perhitungan nilai intrinsik yang dibandingkan dengan <i>closing price</i> , PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) berada dalam kondisi <i>undervalued</i> artinya saham dinilai murah dimana keputusan yang dapat diambil yaitu membeli saham. Adapun investor yang sudah memiliki saham UNVR tersebut keputusannya yaitu menahan saham dengan tujuan mendapatkan dividen serta menjual pada saat harga meningkat karena dilihat dari variabel fundamental UNVR tidak meragukan harga sahamnya akan naik pada masa mendatang.	) Analisis fundamental Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	) Objek penelitian

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Saraswati (2020)	Analisis Fundamental Perusahaan dan Penilaian Saham Menggunakan metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi (Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019)	Metode PER dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar, kondisi harga saham ADHI, PBSA, TOTL, dan WIKA dalam kondisi <i>undervalued</i> (murah) artinya keempat saham perusahaan tersebut masih layak beli atau tetap dipertahankan oleh investor. Melalui metode PBV dengan nilai bukunya, diperoleh terdapat dua perusahaan berada dalam kondisi <i>undervalued</i> (murah) yaitu saham ADHI tepatnya pada tahun 2019, hal ini dikarenakan dampak dari ekonomi global, sehingga keputusan investasinya membeli saham tersebut. Saham WIKA pada tahun 2018 berada dalam kondisi <i>undervalued</i> (murah) hal ini dikarenakan kondisi market yang berlangsung cenderung mengalami penurunan, maka keputusan yang diambil yaitu membelinya. Saham PBSA dan TOTL berada dalam kondisi <i>overvalued</i> (mahal), kedua saham perusahaan tersebut dihargai mahal jika dilihat dari nilai bukunya. Sehingga keputusan investasi yang tepat yaitu menjual saham tersebut.	) Analisis fundamental Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	) Pendekatan PBV) Objek penelitian

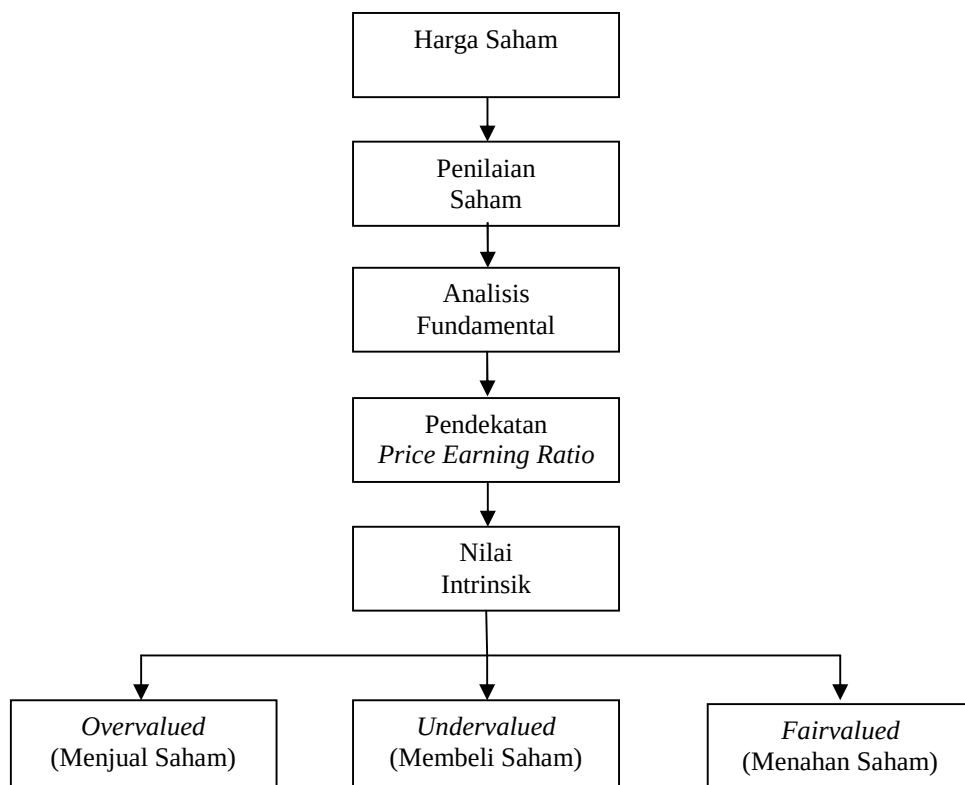
Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Chairunisa (2020)	Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> pada saham sektor industri <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.	Perusahaan yang berada dalam kondisi overvalued antara lain PT. Delta Djakarta Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dimana keputusan yang dapat diambil yaitu menjual saham atau menahan saham apabila dimiliki. Adapun perusahaan yang berada dalam kondisi undervalued antara lain PT Chitose Internatonal Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido, dan PT Mandom Indonesia Tbk dimana keputusan yang dapat diambil yaitu membeli saham.	) Analisis fundamental Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i>	) Objek penelitian

2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam berinvestasi saham investor harus cermat dalam menilai dan memilih saham demi mendapatkan keuntungan dan mengurangi resiko kerugian. Risiko dalam berinvestasi dapat diminimalisir dengan melakukan analisis saham yang ada terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sabagai acuan bagi investor untuk menilai saham mana yang mempunyai prospek paling menguntungkan. Investor dapat menganalisis saham dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis saham yang sering digunakan investor dalam menilai saham yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan keuangan perusahaan. Pendekatan yang sering digunakan dalam analisis fundamental atau untuk menghitung nilai intrinsik yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan PER dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham, sehingga dapat diketahui apakah kondisi perusahaan tersebut mengalami *overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*. Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Umar (2011: 54) mengungkapkan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fundamental dalam menilai keputusan investasi pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nazir (2013: 10) metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan hipotesis di dalam penelitian dan hanya menggunakan data pendukung berupa angka. Penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis melainkan pendeskripsian informasi, dan analisis sesuai dengan kondisi yang diteliti, kemudian menginterpretasikan.

3.1.3 Horizon Waktu

Dimensi waktu pada penelitian ini yang digunakan adalah *time series*, yang berarti penelitian ini lebih menekankan pada data penelitian berupa data rentetan (runtun) waktu. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. tahun 2016-2020 dalam menganalisis fundamental.

3.1.4 Unit Analisis

Sekaran (2011: 173) mengungkapkan bahwa unit analisis adalah tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Unit analisis pada penelitian ini berupa perusahaan (*unit business/corporate*). Perusahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah PT. Telkom Indonesia Tbk.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Data yang akan dianalisis adalah data dari laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang berupa angka dan kemudian dianalisis dengan melakukan

perhitungan-perhitungan sesuai dengan rumus yang terdapat dalam beberapa teori. Dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah kewajaran nilai saham, yaitu kesesuaian antara nilai pasar dengan nilai yang sebenarnya dari saham tersebut melalui analisis fundamental. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel fundamental yang meliputi:

- a. *Return On Equity* (ROE)

$$R O E = \frac{L B h S h P}{J u h M S}$$

- b. *Earning Per Share* (EPS)

$$E P S h a = \frac{L B h S h P}{J u h S h a B}$$

- c. *Dividend Per Share* (DPS)

$$D P S h a = \frac{D T}{J u h S h a B}$$

- d. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$D P R = \frac{D}{E} \frac{P S h a (D)}{P S h a (E)}$$

- e. *Price Earning Ratio* (PER)

$$P E R = \frac{H P S h a}{E P S h a (E)}$$

2. Menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio*, dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g):

$$g = R \times (1 - D)$$

- b. Menghitung estimasi EPS:

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

- c. Menghitung estimasi DPS:

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

- d. Menghitung *return* yang disyaratkan (k):

$$k = \frac{D_1}{P} + g$$

- e. Menghitung estimasi PER:

$$P = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

- f. Menghitung nilai intrinsik saham:

$$N_{In} = E_1 \times P$$

3. Membandingkan nilai intrinsik dengan harga saham pasar, berikutnya melakukan pengambilan keputusan investasi dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (murah), sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah membeli saham atau menahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (mahal), sehingga keputusan

investasi yang baik dilakukan adalah menjual saham apabila telah memiliki atau menghindari membeli saham.

- c. Apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada pada kondisi keseimbangan atau dikenal dengan istilah *fairvalued*, sehingga keputusan investasi yang tepat adalah menahan apabila saham tersebut telah dimiliki.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Variabel Fundamental

Analisis variabel fundamental bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. selama periode 2016-2020. Variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio *Return On Equity* (ROE) , *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan *return* yang besar dengan skala modal yang ada. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R O E = \frac{L}{J u} \frac{B}{h M} \frac{h S}{S} \frac{h P}{S}$$

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Return On Equity PT. Telkom Indonesia 2016-2020
 (dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE (%)
2016	29.172	105.544	27,64
2017	32.701	112.130	29,16
2018	26.979	117.303	23,00
2019	27.592	117.250	23,53
2020	29.563	120.889	24,45
Rata-rata			25,56

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* PT. Telkom Indonesia sangat fluktuatif. Pada tahun 2017 *Return On Equity* PT. Telkom Indonesia meningkat dari 27,64% di tahun 2016 menjadi 29,16% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami penurunan yang signifikan dari 29,16% di tahun 2017 menjadi 23,00% di tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2019 hingga tahun 2020 *Return On Equity* kembali mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu 23,53% di tahun 2019 dan 24,45% di tahun 2020.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat imbal hasil (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin besar laba yang diterima untuk pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$EPS = \frac{Laba Bersih Sisa}{Jumlah Saham Beredar}$$

Hasil perhitungan *Earning Per Share* selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Earning Per Share PT. Telkom Indonesia 2016-2020
(dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rp)
2016	29.172	99,062	294,48
2017	32.701	99,062	330,11
2018	26.979	99,062	272,34
2019	27.592	99,062	278,53
2020	29.563	99,062	298,43
Rata-rata			294,78

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 nilai *Earning Per Share* PT. Telkom Indonesia mengalami peningkatan dari Rp. 294,48 di tahun 2016 menjadi Rp. 330,11 di tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai *Earning Per Share* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dari Rp. 330,11 di tahun 2017 menjadi Rp. 272,34 di tahun 2018. Namun, pada periode 2019 hingga 2020 nilai *Earning Per Share* PT. Telkom Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu Rp. 278,53 di tahun 2019 dan Rp. 298,43 di tahun 2020. Peningkatan nilai *Earning Per Share* menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba per lembar saham setiap tahunnya.

3. *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share (DPS) menggambarkan seberapa besar dividen tunai yang akan diterima oleh investor. Jika DPS yang diterima naik maka akan

menarik investor untuk membeli saham perusahaan. *Dividend Per Share* (DPS) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DPS = \frac{Divident}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Hasil perhitungan *Dividend Per Share* selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Dividend Per Share PT. Telkom Indonesia 2016-2020
(dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Dividen Tunai	Jumlah Saham Beredar	DPS (Rp)
2016	11.611	99,062	117,21
2017	13.286	99,062	134,12
2018	10.819	99,062	109,21
2019	11.197	99,062	113,03
2020	12.482	99,062	126,00
Rata-rata			119,91

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 nilai *Dividend Per Share* PT. Telkom Indonesia mengalami peningkatan dari Rp. 117,21 di tahun 2016 menjadi Rp. 134,12 di tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai *Dividend Per Share* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dari Rp. 134,12 di tahun 2017 menjadi Rp. 109,21 di tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 hingga tahun 2020 nilai *Dividend Per Share* PT. Telkom Indonesia terus meningkat setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 113,03 di tahun 2019 dan Rp. 126,00 di tahun 2020. Peningkatan tersebut memberikan dampak positif untuk menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

4. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) memberikan gambaran tentang berapa banyak dana yang akan dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam pertumbuhan, melunasi hutang, dan menambah cadangan kas laba ditahan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DPR = \frac{D}{E} = \frac{P_{Shu} (D)}{P_{Sha} (E)}$$

Hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Dividend Payout Ratio PT. Telkom Indonesia 2016-2020
(dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	<i>Dividend Per Share (DPS)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	DPR (%)
2016	117,21	294,48	39,80
2017	134,12	330,11	40,63
2018	109,21	272,34	40,10
2019	113,03	278,53	40,58
2020	126,00	298,43	42,22
Rata-rata			40,67

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 nilai *Dividend Payout Ratio* PT. Telkom Indonesia mengalami peningkatan dari 39,80% di tahun 2016 menjadi 40,63% di tahun 2017. Pada tahun 2018 *Dividend Payout Ratio* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan dari 40,63% di tahun 2017 menjadi 40,10% di tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2019 hingga tahun

2020 perlahan mengalami kenaikan secara berturut-turut yaitu sebesar 40,58% di tahun 2019 dan 42,22% di tahun 2020. Meningkatnya nilai *Dividend Payout Ratio* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang diterima dari pemegang sahamnya cukup baik, sehingga menjadi daya tarik bagi investor.

5. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui besarnya rupiah harga saham yang harus dibeli oleh investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P E R = \frac{H a r g a S a h a m (P)}{E a r n i n g P e r S h a r e (E)}$$

Hasil perhitungan *Price Earning Ratio* selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Price Earning Ratio PT. Telkom Indonesia 2016-2020
(dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	PER (kali)
2016	3.980	294,48	13,52
2017	4.440	330,11	13,45
2018	3.750	272,34	13,77
2019	3.970	278,53	14,25
2020	3.310	298,43	11,09
Rata-rata			13,22

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 nilai *Price Earning Ratio* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan dari 13,52 kali di

tahun 2016 menjadi 13,45 kali di tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2018 hingga 2019 *Price Earning Ratio* PT. Telkom Indonesia mengalami kenaikan secara berturut-turut, 13,77 kali pada tahun 2018 dan 14,25 kali pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 *Price Earning Ratio* PT. Telkom Indonesia kembali mengalami penurunan yang signifikan dari 14,25 kali di tahun 2019 menjadi 11,09 kali di tahun 2020. Secara intuitif semakin rendah *Price Earning Ratio*, maka semakin murah suatu saham karena harga yang harus dibayarkan investor untuk labanya semakin murah.

4.1.2 Menentukan Nilai Intrinsik Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio*

Pendekatan *Price Earning Ratio* digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham. Pendekatan *Price Earning Ratio* ini akan memberikan gambaran ataupun perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Perhitungan nilai intrinsik dengan menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

Apabila dividen diharapkan tumbuh pada tingkat yang konstan, maka g sama dengan tingkat pertumbuhan laba dan harga saham yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan dividen, maka harga saham semakin meningkat. Adapun perhitungan tingkat pertumbuhan dividen (g) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 g &= R \times (1 - D) \\
 g_2 &= R_2 \times (1 - D_2) \\
 &= 0,2764 \times (1 - 0,3980) \\
 &= 0,1664
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 g_2 &= R_2 \times (1 - D_2) \\
 &= 0,2916 \times (1 - 0,4063) \\
 &= 0,1731
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 g_2 &= R_2 \times (1 - D_2) \\
 &= 0,23 \times (1 - 0,4010) \\
 &= 0,1378
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 g_2 &= R_2 \times (1 - D_2) \\
 &= 0,2353 \times (1 - 0,4058) \\
 &= 0,1398
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 g_2 &= R_{E_2} \times (1 - D_2) \\
 &= 0,2445 \times (1 - 0,4222) \\
 &= 0,1413
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 g_r - r &= \frac{0,1664 + 0,1731 + 0,1378 + 0,1398 + 0,1413}{5} \\
 &= 0,1517
 \end{aligned}$$

2. Menghitung estimasi *Earning Per Share* (EPS)

Perhitungan *Earning Per Share* pada metode ini guna mempertimbangkan tingkat resiko yang bisa diterima oleh investor dalam mengambil langkah keputusan investasi dengan mengkalikan *Earning Per Share* tahun terakhir yang dibagikan oleh emiten dengan $(1+g)$. Estimasi *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 E_1 &= E_0 (1 + g) \\
 E_1 &= E_2 (1 + g) \\
 E_1 &= R . 298,43 (1 + 0,1517) \\
 E_1 &= R . 343,696
 \end{aligned}$$

3. Menghitung estimasi *Dividend Per Share* (DPS)

Perhitungan estimasi deviden yang diharapkan oleh investor di masa depan dengan mengkalikan dividen terakhir yang dibagikan oleh emiten dengan $(1+g)$.

Estimasi *Dividend Per Share* (DPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

$$D_1 = D_2 (1 + g)$$

$$D_1 = R . 126 (1 + 0,1517)$$

$$D_1 = R . 145,114$$

4. Menghitung tingkat *return* yang diharapkan (k)

Investor perlu menentukan seberapa besarnya tingkat *return* yang diharapkan atas saham tersebut sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung. Tingkat *return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* minimum yang diharapkan atas pembelian suatu saham. Tingkat *return* minimum ini mampu menggambarkan besarnya biaya kesempatan dalam memperoleh *return* dari alternative investasi lain akibat keputusan investasi pada saham. Tingkat *return* ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$k = \frac{D_1}{P} + g$$

$$k = \frac{145,114}{3310} + 0,1517$$

$$k = 0,1955$$

5. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio* (PER)

Estimasi *Price Earning Ratio* menggambarkan valuasi dari harga saham, yang artinya bahwa semakin tinggi nilai PER, berarti harga saham perusahaan tersebut semakin mahal. Sebaliknya, semakin rendah nilai PER, berarti harga saham perusahaan tersebut semakin murah. Estimasi *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

$$P = \frac{R .145,114 / R .343,696}{0,1955 - 0,1517}$$

$$P = 9,631 \text{ kali}$$

6. Menghitung nilai intrinsik saham

Nilai intrinsik saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N \quad I_h = E_1 \times P$$

$$N \quad I_h = R .343,696 \times 9,631 \text{ kali}$$

$$N \quad I_h = R .3.310$$

4.1.3 Penilaian Saham dan Keputusan Investasi

Setelah mengetahui nilai intrinsik, langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham. Harga pasar saham yang digunakan merupakan harga penutupan (*closing price*) saham pada tanggal 31 Desember 2020. Perbandingan tersebut akan menentukan apakah keadaan suatu saham dalam kondisi *overvalued*, *undervalued* atau *fairvalued*. Berikut adalah hasil perbandingan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham.

Tabel 4.6

Perbandingan Nilai Intrinsik Dengan Harga Pasar PT. Telkom Indonesia

Kode Emiten	Nilai Intrinsik	Harga Pasar Saham	Kondisi Saham
TLKM	Rp 3.310	Rp 3.310	<i>Fairvalued</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil perbandingan nilai intrinsik dengan harga pasar saham pada tabel 4.6, diketahui bahwa kondisi saham PT. Telkom Indonesia dalam keadaan *fairvalued*. Hal ini dikarenakan nilai intrinsik sama dengan harga pasar saham yaitu Rp. 3.310, sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menahan saham bagi investor yang memiliki saham tersebut.

4.2 Pembahasan

Pada bagian sebelumnya telah dilakukan perhitungan terhadap variabel fundamental berdasarkan dari laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tahun 2016-2020. Analisis fundamental ini berguna sebagai data pendukung dalam mengambil keputusan investasi, selain dengan melakukan perhitungan nilai intrinsik saham untuk mengetahui kondisi saham.

Analisis rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Telkom Indonesia menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2017 *Return On Equity* PT. Telkom Indonesia meningkat dari 27,64% di tahun 2016 menjadi 29,16% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami penurunan yang signifikan dari 29,16% di tahun 2017 menjadi 23,00% di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efektif dalam mengelola modal dari investasi yang telah dilakukan pemilik atau pemegang saham, karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2019 hingga tahun 2020 *Return On Equity* kembali mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu 23,53% di tahun 2019 dan 24,45% di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mulai membaik dalam mengolah modal sendirinya sehingga lebih efisien dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan mampu mengelola modal

sendiri dengan baik, maka investor dapat menaruh kepercayaan penuh terhadap perusahaan dengan menanamkan modalnya atau dalam hal ini membeli saham perusahaan.

Analisis *Earning Per Share* (EPS) PT. Telkom Indonesia juga menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2017 nilai *Earning Per Share* PT. Telkom Indonesia mengalami peningkatan dari Rp. 294,48 di tahun 2016 menjadi Rp. 330,11 di tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai *Earning Per Share* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dari Rp. 330,11 di tahun 2017 menjadi Rp. 272,34 di tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang sangat signifikan. Namun, pada periode 2019-2020 nilai *Earning Per Share* PT. Telkom Indonesia kembali mengalami peningkatan secara terus-menerus yaitu Rp. 278,53 di tahun 2019 dan Rp. 298,43 di tahun 2020. Peningkatan nilai *Earning Per Share* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mulai membaik karena perusahaan mengalami perkembangan dalam mengelola operasional sehingga menghasilkan peningkatan laba bersih. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi atau dalam hal ini membeli saham perusahaan.

Analisis *Dividend Per Share* (DPS) PT. Telkom Indonesia juga menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2017 nilai *Dividend Per Share* PT. Telkom Indonesia mengalami peningkatan dari Rp. 117,21 di tahun 2016 menjadi Rp. 134,12 di tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai *Dividend Per Share* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dari Rp. 134,12 di tahun 2017 menjadi Rp. 109,21 di tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena menurunnya

keuntungan yang didapat perusahaan sehingga dividen yang dibagikan juga mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2019-2020 *Dividend Per Share* PT. Telkom Indonesia kembali mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 113,03 di tahun 2019 dan Rp. 126,00 di tahun 2020. Peningkatan ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk keputusan membeli saham perusahaan, karena hal ini berarti bahwa dividen yang dibagikan kepada para investor terus bertambah tiap tahunnya.

Analisis *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Telkom Indonesia kembali menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2017 nilai *Dividend Payout Ratio* PT. Telkom Indonesia mengalami peningkatan dari 39,80% di tahun 2016 menjadi 40,63% di tahun 2017. Pada tahun 2018 *Dividend Payout Ratio* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan dari 40,63% di tahun 2017 menjadi 40,10% di tahun 2018. Penurunan ini mengindikasikan bahwa laba ditahan banyak yang akan digunakan kembali untuk operasional ataupun melunasi hutang perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2019 hingga 2020 secara perlahan mengalami kenaikan berturut-turut yaitu sebesar 40,58% di tahun 2019 dan 42,22% di tahun 2020. Meningkatnya nilai *Dividend Payout Ratio* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang diterima dari pemegang sahamnya cukup baik, sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana di perusahaan.

Analisis *Price Earning Ratio* (PER) PT. Telkom Indonesia kembali menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2017 nilai *Price Earning Ratio* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan dari 13,52 kali di tahun 2016

menjadi 13,45 kali di tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2018 hingga 2019 *Price Earning Ratio* PT. Telkom Indonesia mengalami kenaikan secara berturut-turut, yaitu 13,77 kali pada tahun 2018 dan 14,25 kali pada tahun 2019. Peningkatan ini dapat diartikan bahwa para investor bersedia membayar lebih tinggi untuk memperoleh tiap *earnings* perusahaan. Namun, pada tahun 2020 *Price Earning Ratio* PT. Telkom Indonesia kembali mengalami penurunan yang signifikan dari 14,25 kali di tahun 2019 menjadi 11,09 kali di tahun 2020. Penurunan nilai *Price Earning Ratio* merupakan waktu yang tepat bagi investor untuk membeli saham, karena secara intuitif semakin rendah *Price Earning Ratio* menyebabkan harga suatu saham semakin murah.

Secara keseluruhan hasil analisis fundamental PT. Telkom Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2016-2020 menggunakan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-2020 kinerja perusahaan mulai membaik karena *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* mulai mengalami peningkatan sehingga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Namun, ada satu variabel fundamental yaitu *Price Earning Ratio* yang mengalami penurunan. Penurunan *Price Earning Ratio* merupakan waktu yang tepat bagi investor untuk membeli saham, karena harga saham semakin murah.

Berdasarkan analisis penilaian harga saham didapatkan dengan menghitung nilai intrinsik saham PT. Telkom Indonesia dengan pendekatan *Price Earning Ratio* didapatkan hasil bahwa kondisi saham dalam keadaan *fairvalued*.

Hal ini dikarenakan nilai intrinsik saham sama dengan harga pasar saham (*closing price*) yaitu Rp. 3.310. Melihat variabel fundamental perusahaan yang menunjukkan kondisi cukup baik serta hasil penilaian saham, maka keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor yaitu mempertahankan saham tersebut dengan tidak menjual atau tidak membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penilaian harga saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* pada PT. Telkom Indonesia, diketahui bahwa perusahaan dalam keadaan *fairvalued* dimana harga intrinsik sama dengan harga pasar saham yaitu Rp. 3.310. Keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor dengan mempertimbangkan hasil analisis fundamental perusahaan yang menunjukkan kondisi cukup baik yaitu mempertahankan saham tersebut dengan tidak menjual atau tidak membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut

1. Untuk para investor yang hendak menanamkan modalnya sebaiknya mengetahui kondisi lebih dalam mengenai perusahaan, serta memperhatikan prospek pertumbuhan bisnis perusahaan kedepannya dengan melihat kewajaran harga saham dan perkembangan variabel fundamentalnya.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode-metode lainnya dalam melakukan analisis nilai intrinsik dari harga saham, sehingga secara keseluruhan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam valuasi harga saham. sehingga para investor dapat dengan lebih cermat dalam menetapkan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz dan Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/> (diakses tanggal 3 November 2021).
- Chairunnisa. 2020. *Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio pada saham sektor industri Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jogiyanto dan Abdillah. 2015. *Partial Least Square(PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.CV
- Mustafa, A. 2019. *Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada PT Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhidayat. 2018. *Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)*. Skripsi Ekonomi Syariah. IAIN Purwokerto.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Saraswati, A.R. 2020. *Analisis Fundamental Perusahaan dan Penilaian Saham Menggunakan metode PER dan PBV untuk Mengetahui Harga Wajar*

Saham dan Keputusan Investasi (Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019). Skripsi Program Studi Statistika. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for business Edisi 1 and 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukmawati, E. E. 2013. *Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).* Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang .

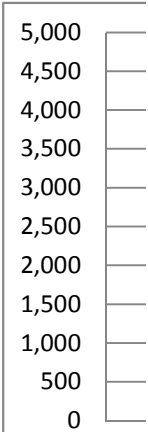
Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM

Tandeilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.

Umar, H. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

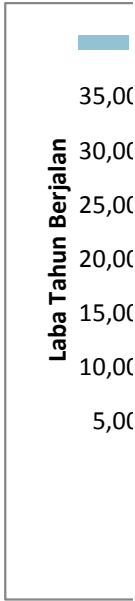
Tahun	Harga Saham (dalam rupiah)
2017	4,440
2018	3,750
2019	3,970
2020	3,310

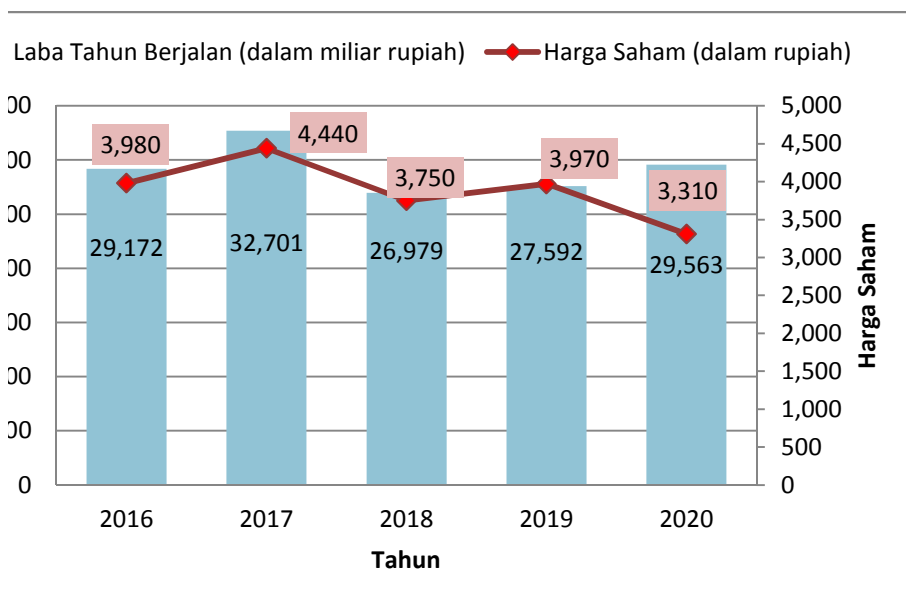
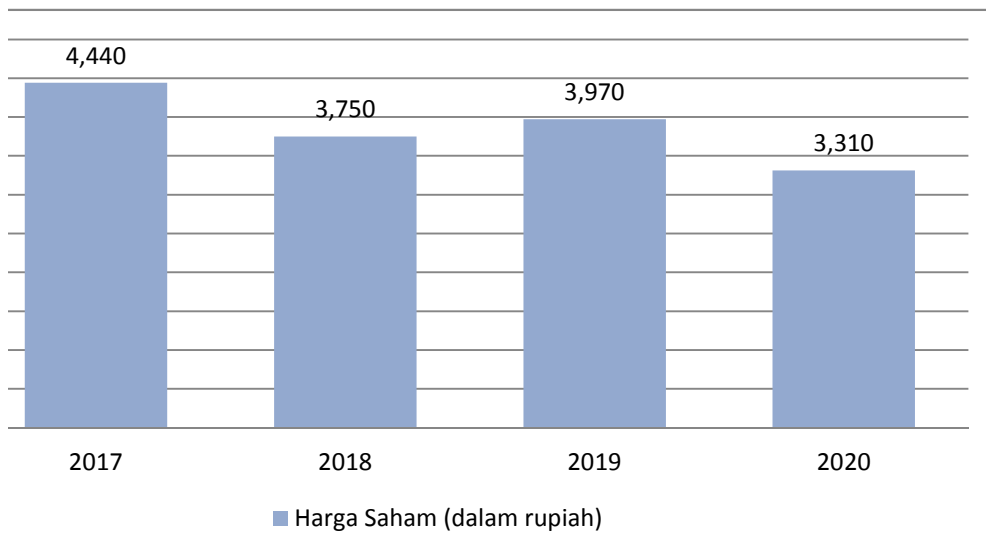
-15.5405
5.8667
-16.6247



Tahun	Laba Tahun Berjalan (dalam miliar rupiah)	Harga Saham (dalam rupiah)
2016	29,172	3,980
2017	32,701	4,440
2018	26,979	3,750
2019	27,592	3,970
2020	29,563	3,310

12.10
-17.50
2.27
7.14





Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE (%)
2016	29,172	105,544	27.64
2017	32,701	112,130	29.16
2018	26,979	117,303	23.00
2019	27,592	117,250	23.53
2020	29,563	120,889	24.45
Rata-rata			25.56

0.2764
0.2916
0.2300
0.2353
0.2445

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	EPS
2016	29,172	99.062	294.48
2017	32,701	99.062	330.11
2018	26,979	99.062	272.34
2019	27,592	99.062	278.53
2020	29,563	99.062	298.43
Rata-rata			294.78

Tahun	Dividen Tunai	Jumlah Saham Beredar	DPS
2016	11,611	99.062	117.21
2017	13,286	99.062	134.12
2018	10,819	99.062	109.21
2019	11,197	99.062	113.03
2020	12,482	99.062	126.00
Rata-rata			119.91

Tahun	Dividend Per Share (DPS)	Earning Per Share (EPS)	DPR
2016	117.21	294.48	39.80
2017	134.12	330.11	40.63
2018	109.21	272.34	40.10
2019	113.03	278.53	40.58
2020	126.00	298.43	42.22
Rata-rata			40.67

0.3980
0.4063
0.4010
0.4058
0.4222

Tahun	Harga Saham	Earning Per Share (EPS)	PER
2016	3,980	294.48	13.52
2017	4,440	330.11	13.45
2018	3,750	272.34	13.77
2019	3,970	278.53	14.25
2020	3,310	298.43	11.09
Rata-rata			13.22

g	
2016	0.1664
2017	0.1731
2018	0.1378
2019	0.1398
2020	0.1413
	0.1517

Kode Emiten	Nilai Intrinsik	Closing Price Saham
TLKM	Rp 3,310	Rp 3,310

estimasi EPS

2021 343.6962

estimasi DPS

2021 145.1144

k
2021 0.1955

estimasi PER

2021 0.422217 0.0438 9.631

intrinsik

3310

Kondisi Saham

<i>Fairvalued</i>
